

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang akan selalu dibutuhkan oleh manusia sebagai bekal untuk kehidupan di masa datang. Oleh karena itu, pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang akan melahirkan pribadi manusia yang bukan hanya sebagai manusia yang berpendidikan saja melainkan menjadikan manusia yang berpendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh *Prof. Dr. Syafaruddin* yang mengatakan bahwa:¹

Pendidikan adalah proses sengaja untuk meneruskan atau mentransmisikan budaya orang dewasa kepada generasi yang lebih muda. Proses ini mengandung suatu tindakan asasi yaitu pemilihan atau seleksi keterampilan, fakta, nilai, dan sikap yang paling berharga dan penting dari kebudayaan untuk diajarkan kepada generasi yang lebih muda.

Faktor-faktor penunjang dalam pendidikan terdiri dari pendidik, peserta didik, pihak yang berwenang dalam kebijakan dan manajemen pengelolaan pendidikan, sarana dan fasilitas, materi pendidikan, dan komunikasi yang efektif. Pendidikan dan pembelajaran yang inovatif tidak dapat terlepas dari sikap untuk berpijak pada cara pandang insan pendidikan, terutama para pendidik dan pihak yang berwenang dalam kebijakan dan pengelolaan lembaga pendidikan. Berkaitan dengan itu, beberapa hal perlu diketahui sebagai pertimbangan untuk merancang ulang cara pandang atau perspektif kita terhadap dunia pendidikan, terutama terhadap anak didik.²

Bagaimanapun bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilannya sangat tergantung kepada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berkaitan dengan hal itu, strategi pembelajaran sebagai alat untuk

¹ Syafaruddin, dkk, (2016), *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal8

² Hendy Hermawan, (2006), *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: CV Citra Praya, hal 57

mencapai tujuan pendidikan serta program yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak di paksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang di ingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.³

Akibatnya anak didik akan mudah jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil pembelajaran tidak dapat memuaskan seperti yang diharapkan oleh guru.

Akibatnya tujuan pembelajaran tidak dapat

tercapai.

Guru profesional secara umum dituntut untuk memilih materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan para pelajar. Para guru selalu disiplin mengajar, berdiskusi dan menyiapkan buku sumber belajar sebagai strategi utama pengajaran mereka. Sistem ini dihadirkan agar para pelajar benar-benar belajar secara efektif dengan dukungan kemampuan memecahkan masalah dalam konteks pembelajaran aktif.⁴

Untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni standar kompetensi yang harus dimiliki siswa, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan sangat menentukan keberhasilannya. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa diikuti oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya dalam kegiatan proses pendidikan, maka kurikulum itu tidak akan memiliki makna. Berkaitan dengan itu, standar proses pendidikan bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran, baik program untuk periode tertentu maupun program pembelajaran harian, dan sebagai pedoman untuk implementasi program dalam kegiatan nyata di lapangan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami dan menghayati prinsip-prinsip dalam strategi pembelajaran.⁵

³ WinaSanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal 1

⁴ Syafaruddin, dkk, (2017), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Cita PuStaka Media, hal 20

⁵ *Ibid.*, hal 6

Berkaitan dengan hal diatas, pendidik memerlukan strategi-strategi dalam proses pembelajarannya. Agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan sehingga membuat siswa mudah jenuh dan bosan. Untuk itu, pendidik harus mampu mengolah proses pembelajaran dengan kreatif dan menggunakan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran tidak akan terjadi.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya dituntut keaktifannya saja tapi juga kekreativitasannya, karena kreativitas dalam pembelajaran dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Namun saat ini masih banyak guru yang kurang mampu untuk mencurahkan ide-idenya, sekaligus menumbuhkan daya kreasi, yang seharusnya hal tersebut bisa menjadi sarana untuk mengembangkan potensi anak didik yang usianya masih berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Meskipun saat ini kurikulum telah membuka peluang selebar-lebarnya agar pembelajaran mampu menarik daya kreativitas peserta didik, tapi sebagian guru belum mampu untuk dapat memanfaatkannya, sehingga guru belum mampu melakukan perubahan sikap dalam mengajar terutama dalam hal pengembangan daya kreasi. Hal tersebut akan mampu di atasi dengan pengubahan cara pengajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan melihat bagaimana pengajaran yang cocok atau sesuai dengan pengembangan kreativitas anak.

Dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA, tidak jarang bahwa peserta didik sering mendapatkan kesulitan atau masalah-masalah belajar dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kesulitan dalam pembelajaran IPA tersebut, maka pendidik dituntut untuk kreatif dalam mengolah strategi pembelajaran yang tepat, sehingga masalah-masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran akan terhindari.

Salah satu strategi yang tepat dalam pembelajaran IPA diantaranya adalah strategi pembelajaran inkuiri. Pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Dengan imajinasi, siswa dibimbing untuk menciptakan penemuan-penemuan, baik yang berupa penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun

menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Guru hanya fasilitator dan motivator dalam belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam

melakukan inkuiri.

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari, bukan hanya mengetahuinya. Dari pengalamannya diharapkan siswa dapat memahami IPA secara lebih mendalam dan dapat diingat dalam waktu yang relatif lama. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi pembelajaran IPA di SD yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu, sehingga guru harus menentukan model pembelajaran yang tepat.

Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang

akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.⁶

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal dalam proses mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Guru hanya sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MIN Sinembah Tanjung Morawa, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dikatakan masih dalam keadaan kurang memuaskan. Hal ini dibuktikan berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V MIN Sinembah bahwa nilai ujian akhir siswa yang terdiri dari 20 orang siswa rata-rata terdapat 70% dari jumlah siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai KKM 7,0. Hal ini membuktikan bahwa siswa masih kurang memahami pelajaran dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga yang menjadi tujuan pembelajaran tidak dapat diperoleh secaramaksimal.

Melihat permasalahan diatas, maka perlu diterapkan pendekatan pembelajaran yang tepat. Artinya siswa banyak diberi kesempatan untuk aktif mengamati sendiri prosesnya serta menuliskan hasil eksperimennya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Dengan menggunakan pendekatan inkuiri

⁶ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hal 196

diharapkan siswa MIN Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam

belajar IPA.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pada penelitian ini peneliti akan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan melaksanakan penelitian yang berjudul “*Pengaruh*

Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di MIN Sinembah Desa Medan Senembah

Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018 “

B. Identifikasi Masalah

Pada dasarnya permasalahan yang muncul di kelas V MIN Sinembah

Kecamatan Tanjung Morawa diantaranya sebagai berikut

1. Pembelajaran masih berpusat padaguru
2. Pembelajaran bersifat konvensional
3. Selama pelajaran IPA di kelas guru kurang memberikan kesempatan dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA dikelas V MIN Sinembah Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA dikelas V MIN Sinembah Tahun Pelajaran 2017/2018?

3. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas V MIN Sinembah Tahun

Pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA dikelas V MIN Sinembah Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA dikelas V MIN Sinembah Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas V MIN Sinembah Tahun

Pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan bahan studi perbandingan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan masalah meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA melalui strategi pembelajaran inkuiri di kelas V.

2. Manfaat Praktis

Pelaksanaan Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi Siswa

Meningkatkan minat siswa dalam belajar dan mempelajari IPA dapat meningkatkan prestasi hasil belajar. Adanya kebebasan bagi siswa untuk menemukan hal-hal baru bagi dirinya dalam pembelajaran IPA dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Bagi Guru

Memperbaiki pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru, dengan melaksanakan penelitian ini sehingga akan mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran IPA. Membantu guru yang lain untuk meningkatkan proses belajar siswa dengan pendekatan inkuiri dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

- Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa di sekolah, di bidang akademik khususnya mata pelajaran IPA. Sebagai sarana untuk meningkatkan kreatifitas dalam penggunaan strategi pembelajaran selama proses pembelajaran
- Sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- Sebagai bahan pertimbangan dan penentu kebijakan dalam usaha penyediaan sarana pembelajaran yang bervariasi selain dari kreativitas gurusendiri.

d. Bagi Peneliti

- Untuk melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki dan penyesuaian diri pada lapangan pekerjaan secara nyata di lingkungan pendidikan dan sekolah

e. Bagi peneliti lainnya

- Hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bila ingin mengadakan penelitian pada masalah yangrelevansi.